

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2019:4) menyatakan bahwa kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kirk dan Miller (1986:9) dalam Moleong (2019:4) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri maupun dalam bahasan dan peristilahannya.

Secara khusus penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan secara mendalam tentang penyimpangan perilaku di kalangan anak yang berhadapan hukum yang meliputi tindakan *nonconform*, tindakan antisosial atau asosial, dan tindak kriminal serta upaya yang dilakukan untuk menangani perilaku menyimpang tersebut di Sentra Antasena Magelang.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk mempertegas agar penelitian ini tidak mengalami salah pemahaman atau penafsiran terhadap masalah-masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat penjelasan sebagai berikut:

1. Penyimpangan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat khususnya di Sentra Antasena Magelang. Penyimpangan perilaku dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tindakan, yaitu tindakan *nonconform*, tindakan antisosial atau asosial dan tindakan kriminal. Tindakan *nonconform* yaitu tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Tindakan antisosial atau asosial tindakan atau perilaku yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Tindakan kriminal yang dapat diartikan tindakan atau perilaku yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.
2. Anak yang berhadapan dengan hukum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 12 sampai dengan dibawah 18 tahun yang menjadi penerima manfaat di Sentra Antasena Magelang berupa anak pelaku, anak korban maupun anak saksi tindak pidana.
3. Sentra Antasena Magelang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia di Bidang Rehabilitasi Sosial yang berlokasi di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Moleong (2019) mengatakan bahwa peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti hendaknya mengenal latar terbuka dan latar tertutup. Menurut Lofland dan Loflanda (1984:21-24) dalam Moleong (2019:137):

Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul ditaman, toko, bioskop dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan demikian strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat diperlukan.

Berdasarkan penjelasan pengertian di atas maka dalam penelitian ini latar penelitian yang digunakan adalah latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka adalah Sentra Antasena Magelang. Sedangkan latar tertutup adalah bagaimana peneliti membangun keakraban dengan sasaran penelitian untuk dapat melakukan wawancara mendalam dan teliti.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **3.4.1.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang peneliti diperoleh langsung dari informan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga orang anak yang berhadapan

dengan hukum di Sentra Antasena Magelang yang dapat memberikan informasi terkait penyimpangan perilaku yang meliputi tindakan *nonconform*, tindakan antisosial atau asosial dan tindakan kriminal serta upaya yang dilakukan untuk menangani perilaku menyimpang tersebut. Sumber data primer lainnya yaitu dua orang pekerja sosial di Sentra Antasena Magelang yang dapat memberikan informasi terkait upaya yang dilakukan untuk menangani perilaku menyimpang tersebut.

#### **3.4.1.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari studi dokumentasi baik itu dari jurnal, penelitian terdahulu ataupun dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah penyimpangan perilaku di kalangan anak yang berhadapan dengan hukum. Sumber data sekunder ini bertujuan untuk melengkapi data primer. Data tersebut berupa dokumen profil Sentra Antasena Magelang, laporan pekerja sosial terkait anak yang berhadapan dengan hukum dan literatur yang relevan dengan penelitian.

#### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menentukan sumber data adalah *Purposive*. Teknik *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan berdasarkan pertimbangan tertentu bukan secara acak untuk mencapai tujuan tertentu (Arikunto, 2013). Ciri dari teknik *purposive* ini adalah data yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan dan digali sampai jenuh. Informan yang di dipilih dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Anak yang berhadapan dengan hukum yang sedang menjalankan rehabilitasi minimal 4 bulan di Sentra Antasena Magelang kurang dari 12 bulan;
2. Anak yang berhadapan dengan hukum yang berusia 12 sampai dengan dibawah 18 tahun;
3. Anak yang berhadapan dengan hukum dengan kasus tawuran, *bullying*, pencabulan dan pemerkosaan serta anak jalanan yang melakukan tindak kriminal;
4. Anak yang berhadapan dengan hukum berupa anak pelaku, anak korban maupun anak saksi tindak pidana yang berjenis kelamin laki-laki;
5. Anak yang berhadapan dengan hukum yang menjadi pelaku penyimpangan perilaku;
6. Anak yang berhadapan dengan hukum yang sudah sering melakukan penyimpangan perilaku;
7. Anak yang berhadapan dengan hukum yang dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang aktivitas di Sentra Antasena Magelang;
8. Pekerja sosial yang telah memberikan pelayanan rehabilitasi kepada penerima manfaat di Sentra Antasena Magelang;
9. Pekerja Sosial yang tergabung dalam Pokja Anak yang telah memberikan pelayanan rehabilitasi kepada penerima manfaat di Sentra Antasena Magelang.

Selain dari informan utama di atas, peneliti juga memperoleh data melalui penggalan data kepada informan lainnya yaitu anak yang berhadapan dengan hukum lainnya, pekerja sosial lainnya dan pengasuh yang mengetahui kondisi dan aktivitas anak sehari-hari.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi

#### **3.5.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mendalam terkait bagaimana penyimpangan perilaku anak yang berhadapan dengan hukum dan upaya yang dilakukan untuk menangani perilaku menyimpang tersebut. Informasi mendalam didapatkan dengan melakukan wawancara berulang kepada informan yaitu kepada anak yang berhadapan dengan hukum, pekerja sosial dan pengasuh anak yang ada di Sentra Antasena Magelang.

#### **3.5.2 Observasi**

Observasi merupakan pengambilan data dimana peneliti memperhatikan dan mencatat perilaku atau kondisi informan tanpa memberikan intervensi atau pengaruh. Marshall (1995) dalam Sugiyono (2022:226) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam prosesnya observasi yang dilakukan peneliti yakni observasi partisipatif dimana peneliti mengumpulkan data dan informasi tidak hanya dengan cara mengamati secara langsung kondisi, perilaku dan aktivitas informan namun

peneliti juga ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan informan baik di dalam asrama dan di luar asrama.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Sugiyono (2022) menyebutkan studi dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan dokumen-dokumen seperti profil lembaga Sentra Antasena Magelang, laporan hasil asesmen anak yang berhadapan dengan hukum, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penyimpangan perilaku di kalangan anak yang berhadapan dengan hukum. Selain itu studi dokumentasi lainnya yaitu terhadap hasil rekaman/*recording* selama wawancara dan hasil foto-foto kegiatan informan.

## **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Sugiyono (2022:270) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya uji *credibility* dan uji *transferability*.

### **3.6.1 Uji Credibility**

#### **3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan akan membuat hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. *Rapport* merupakan adalah hubungan saling percaya dan kedekatan emosional antara dua orang atau lebih.

Uji kredibilitas perpanjangan pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara dan observasi beberapa kali dengan informan yang diikuti dengan proses pembentukan *rapport*.

### **3.6.1.2 Triangulasi**

Triangulasi dalam uji *credibility* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dari berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan informasi dari informan dengan informasi dari pekerja sosial, pengasuh, koordinator kelompok kerja maupun dari orang-orang lainnya yang ada di Sentra Antasena Magelang dan membandingkan hasil wawancara dengan studi dokumentasi yang relevan.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada setiap informan agar dapat memastikan bahwa informasi atau data yang peneliti terima merupakan data yang benar.



### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

#### **3.6.1.3 Menggunakan Bahan Referensi**

Uji kredibilitas menggunakan bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah temukan peneliti. Uji kredibilitas menggunakan bahan referensi berupa rekaman wawancara, foto, dan alat bantu rekam seperti kamera dan *tape recorder* untuk membuktikan hal-hal yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku di kalangan anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang.

#### **3.6.2 Uji *Transferability***

Dalam pemeriksaan keabsahan data uji *transferability* dapat dilakukan dengan cara membuat laporan hasil penelitian dengan uraian yang rinci, jelas sistemis dan dapat dipercaya. Uji *transferability* pada penelitian ini dilakukan dengan cara membuat laporan hasil penelitian perilaku penyimpangan di kalangan anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2022). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022:246) meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

### **3.7.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti memilah kembali atau mengelompokkan hasil wawancara mengenai penyimpangan perilaku di kalangan anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Dalam proses penyajian data, data yang disajikan berupa informasi dalam bentuk narasi, uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang diperoleh di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan data hasil dari transkrip wawancara, observasi dan studi dokumentasi sehingga peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan dapat membuat program untuk solusi pemecahan masalah.

### 3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian “Penyimpangan Perilaku di Kalangan Anak yang Berhadapan Dengan Hukum di Sentra Antasena Magelang” ini dilakukan pada tahun 2024. Jadwal penelitian ini disusun untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	kegiatan	Bulan Ke					
		1	2	3	4	5	6
Tahap Persiapan							
1.	Studi Literatur						
2.	Pengajuan judul dan seleksi judul skripsi						
3.	Literatur review						
4.	Bimbingan penyusunan proposal penelitian						
5.	Pelaksanaan seminar proposal penelitian						
6.	Penyusunan pedoman wawancara						
Tahap Pelaksanaan							
1.	Pemahaman karakteristik lokasi penelitian						
2.	Persiapan pengumpulan data penelitian						
3.	Pengumpulan data pada penelitian						
Tahap Akhir							
1.	Analisis data						
2.	Penyusunan laporan penelitian						
3.	Bimbingan penulisan skripsi						
4.	Pengesahan hasil penelitian						
5.	Ujian Akhir Program Studi						
6.	Penyempurnaan laporan						